

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dan mengeksplorasi makna fenomena yang terjadi di lapangan tentang masalah sosial atau manusia (Creswell & Creswell, 2018). Untuk desain penelitian deskriptif sendiri dirasa cocok bagi penelitian ini karena desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan karakteristik pengunjung, mengembangkan profil pengunjung, dan mendeskripsikan perilaku mereka (Malhotra, 2010). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mencari tahu tentang bagaimana pengalaman kreatif pengunjung di Kampung *Lali Gadget*.

#### B. Partisipan dalam Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kampung *Lali Gadget*, Desa Pagerngumbuk, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability*. Untuk metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive & convenient sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang dirasa dapat memenuhi maksud dan tujuan penelitian ini (Kasim et al., 2020). Informan tersebut adalah penemu dan pengelola Kampung *Lali Gadget* yang dirasa dapat memberikan informasi yang mewakili keseluruhan keadaan di lokasi penelitian. Setelah itu *convenient sampling* dilakukan untuk mengambil responden dari pengunjung yang datang ke Kampung

*Lali Gadget* dan dirasa dapat memberikan informasi yang sesuai. Berikut daftar partisipan dalam penelitian ini.

*Tabel 3.2: Daftar Partisipan*

Teknik	Peran	Partisipan
Wawancara Langsung	Pengelola KLG	Achmad Irfandi
	Ibu Lurah Pagerngumbuk & Guru di SDN 2 Pagerngumbuk	Bu Uswatun
	Pengunjung	Bu Vio
		Radit
		Mia
		Andre
Yuk Cilik Sidoarjo	Truly	
Wawancara Terstruktur via <i>G-Form</i>	Pengunjung	68 Partisipan

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sementara data sekunder diperoleh melalui data pustaka terkait karakteristik wilayah dan aspek-aspek pariwisata.

#### 1. Observasi Lapangan

Sebelum mengumpulkan data menggunakan metode yang lain, observasi lapangan terlebih dulu dilakukan untuk mengamati keadaan fisik dari lokus penelitian yang diambil. Mengingat penelitian ini erat kaitannya dengan kebudayaan setempat dan kegiatan manusia di dalamnya, observasi partisipasi perlu dilakukan di mana peneliti juga ikut berpartisipasi dan ikut menjadi bagian dalam kegiatan yang akan berlangsung. Metode ini dianggap mempermudah, memperbanyak dan memperdalam informasi yang ingin digali

dari kelompok tertentu (Kasim et al., 2020). Observasi dalam penelitian ini telah dilakukan sebanyak 3 kali pada bulan Mei 2022 yang lalu. Selain itu peneliti juga telah melakukan *pre-survey* sebanyak 2 kali pada bulan Januari dan Maret 2022.

## 2. Wawancara

Setelah observasi, sangat diperlukan proses wawancara dengan pengelola maupun pengunjung untuk menggali lebih jauh mengenai hal-hal yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 teknik. Pertama, dilakukan wawancara semi terstruktur langsung dengan pengunjung dan pengelola di lapangan. Teknik ini menghasilkan data yang lebih mendalam baik dari pengelola maupun pengunjung. Setelah itu dilakukan pengumpulan jawaban dari partisipan yang sudah pernah melakukan kunjungan sebelumnya ke Kampung *Lali Gadget* melalui *google form*. Teknik pengumpulan jawaban melalui *google form* ini sangatlah efektif dalam menjangkau lebih banyak partisipan yang sesuai dengan kriteria walaupun pertanyaan yang disajikan lebih terstruktur.

## 3. Studi Literatur

Demi terlaksananya penelitian yang sistematis, peneliti juga melakukan studi literatur pada buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan wisata kreatif dan Kampung *Lali Gadget*. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai pendukung dari data primer yang didapatkan di lapangan.

## D. Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, data yang sudah terkumpul perlu dianalisis dan ditafsirkan dengan memberikan makna dan penjelasan tentang pendapat yang telah dikumpulkan (Kasim et al., 2020). Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. *Coding*

*Coding* merupakan suatu proses pengorganisasian data dengan mengambil beberapa teks atau gambar yang telah dikumpulkan selama penelitian lalu disegmentasi, dimasukkan ke dalam kategori serta memberikan label pada kategori tersebut (Cresswell & Cresswell, 2018). Peneliti akan mengidentifikasi pola yang ada untuk bisa menemukan jawaban dari rumusan masalah melalui 3 tahapan *coding*, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Ke tiga tahapan tersebut juga dilakukan menggunakan alat bantu analisis Atlas.ti

#### a. *Open Coding*

Data-data yang telah terkumpul telah dikategorikan untuk mempermudah peneliti menganalisis data tersebut. Proses ini disebut *open coding* atau pengkodean terbuka. Berdasarkan *open coding* yang telah dilakukan, terdapat 25 label dari data-data yang ada. Kemudian 25 label ini dikelompokkan kembali menjadi beberapa sub-kategori.

#### b. *Axial Coding*

Data yang telah dikategorikan dalam *open coding* (pengkodean terbuka) kemudian dihubungkan dalam kerangka sub-kategori yang kemudian

diberikan makna dan penjelasan tentang interaksi antar kategori tersebut. Proses ini disebut *axial coding*, di mana terdapat beberapa kemungkinan seperti konsep yang sedang diidentifikasi akan merujuk pada faktor kondisional, tindakan-interaksi, dan konsekuensi atau hasil yang diantisipasi. Semua komponen tersebut akan membentuk suatu konteks (Corbin & Strauss, 2015). Berdasarkan *axial coding* yang sudah dilakukan, terdapat 7 sub-kategori berdasarkan label-label yang sudah dikelompokkan.

c. *Selective Coding*

Setelah kategori yang ada dihubungkan dan menjadi sub-kategori, *selective coding* dilakukan untuk mengintegrasikan dan menggambarkan teori dari data yang telah dikategorikan sebelumnya (Tan et al., 2013). Ke 7 sub-kategori yang telah teridentifikasi sebelumnya kemudian dikategorikan menjadi 2 kategori yang berbeda, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2. Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Selain *coding* atau pengkodean, data juga perlu direduksi hingga menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dengan mudah dilakukan dengan membatasi dan mengurangi data yang tidak relevan bagi penelitian. Proses ini dapat membantu proses pengkodean dengan menyiapkan data-data yang hanya relevan bagi topik penelitian ini (Greg et al., 2011).

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dan dikategorikan akan disajikan melalui tulisan, gambar, tabel dan grafik untuk mempermudah menarik kesimpulan dan pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah semua data dianalisis dan disajikan, hasil olahan data akan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang telah disusun.

## E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan akurasi dari data yang sudah didapatkan, perlu dilakukan beberapa strategi pengujian untuk meyakinkan pembaca akan akurasi data tersebut (Creswell & Creswell, 2018). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi data dilakukan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber. Penelitian ini telah melakukan triangulasi data dengan mewawancarai beberapa orang yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang sama. Itulah mengapa penelitian ini menggunakan *google form* untuk menjangkau lebih banyak partisipan. Setelah itu jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh partisipan di *google form* dikonfirmasi melalui wawancara langsung di lapangan. Hasil observasi peneliti pun juga digunakan sebagai konfirmasi langsung atas pernyataan-pernyataan partisipan. Untuk mendukung pernyataan-pernyataan partisipan tersebut, dilakukan pengambilan gambar sebagai bentuk bukti dokumentasi dari pernyataan-pernyataan tersebut.